

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pakan merupakan masalah utama yang dihadapi peternak. Ketersediaan pakan hijauan dari waktu ke waktu semakin lama semakin berkurang dan cepat mengalami pembusukan ketika disimpan dan dapat menyebabkan terjadinya kekurangan pakan. Pakan berfungsi untuk memenuhi kebutuhan ternak baik untuk hidup pokok, pertumbuhan, reproduksi dan produksi. Tiga faktor penting dalam kaitan penyediaan hijauan bagi ternak ruminansia adalah ketersediaan pakan harus dalam jumlah yang cukup, mengandung nutrisi yang baik dan berkesinambungan sepanjang tahun. Ketersediaan hijauan umumnya berfluktuasi mengikuti pola musim, dimana produksi hijauan melimpah dimusim hujan dan sebaliknya terbatas pada musim kemarau.

Salah satu pakan alternatif penyediaan pakan ternak ruminansia adalah dengan memanfaatkan sumber daya pertanian tanaman perkebunan dalam bentuk limbah sebagai sumber pakan ternak merupakan langkah yang sangat efisien untuk mengatasi kekurangan produksi rumput. Sebagian besar limbah pertanian dapat dimanfaatkan untuk bahan pakan ternak ruminansia. Limbah pertanian yang mempunyai potensi besar untuk dimanfaatkan sebagai bahan pakan adalah kulit buah kakao (KBK) dan kulit buah nanas (KBN).

Produksi kakao di Indonesia sekarang ini cukup meningkat karena seiring dengan program pemerintah untuk meningkatkan pengembangan tanaman kakao. Menurut Guntoro dkk, (2006), buah kakao mengandung protein 7,17 % dan lemak 0,90 %. Kandungan gizi KBK sebagai berikut; BK 88 %, PK 8 %,SK 40 %,TDN

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

50,8 %. Penggunaan oleh ternak ruminansia adalah 30-40 %. Pemberian kulit buah kakao langsung dapat menurunkan bobot badan ternak karena kandungan protein yang rendah dan kadar lignin dan selulosanya yang tinggi. Oleh karena itu sebelum diberikan pada ternak sebaiknya difermentasi dulu untuk menurunkan kadar lignin yang sulit dicerna oleh hewan dan untuk meningkatkan nilai nutrisi yang baik bagi ternak dengan batasan konsentrasi dalam penggunaannya karena mengandung senyawa anti nutrisi theobromin. Menurut Chahyaditha (2011) bahwa 68,5 % dari berat buah kakao segar terbuang menjadi limbah. Kakao juga dapat digunakan sebagai bahan baku industri makanan, industri obat-obatan, dan industri kosmetik (Agussalim, 2012).

Tanaman nanas merupakan salah satu tanaman komoditi yang banyak ditanam di Indonesia. Prospek agrobisnis tanaman sangat cerah, cenderung semakin meningkat baik untuk kebutuhan buah segar maupun sebagai bahan olahan. Bagian utama yang bernilai ekonomi penting dalam tanaman nanas adalah buahnya, memiliki rasa manis sampai agak asam menyegarkan, sehingga disukai oleh masyarakat luas. Buah nanas mengandung gizi yang cukup tinggi dan lengkap. Permintaan nanas sebagai bahan baku industri pengolahan buah-buahan juga semakin meningkat misal untuk sirup, keripik dan berbagai produk olahan nanas seperti nata (Rukmana, 1996). Untuk pemanfaatan nanas hanya terbatas pada daging dan buahnya saja, sementara kulit dan bonggolnya dibuang. Padahal kulit dan bonggol nanas tersebut masih bermanfaat. Wijana, dkk (1991) menyatakan kulit nanas mengandung 91,72 % air, 20,87 % serat kasar, 17,53 % karbohidrat, 4,41 % protein dan 13,65 % gula reduksi. Limbah kulit nanas merupakan salah satu sumber karbohidrat dan glukosa yang cukup tinggi.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Saat ini masih sedikit penelitian yang menggunakan kulit buah nanas sebagai substrat pada silase kulit buah kakao. Oleh sebab itu, berdasarkan potensi limbah pertanian yang ada maka telah dilakukan penelitian tentang silase campuran kulit buah kakao dan kulit nanas dengan kombinasi yang berbeda.

1.2. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kualitas fisik silase campuran kulit buah kakao dan kulit nanas sebagai salah satu bahan alternatif pakan ternak meliputi; pH, bau, warna, tekstur dan keberadaan jamur.

1.3. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Sebagai informasi kepada peternak tentang pemanfaatan kulit buah kakao dan kulit nanas sebagai pakan ternak melalui proses fermentasi.
2. Dapat memberikan informasi tentang kualitas fisik silase yang terbaik.

1.4. Hipotesis

Terjadinya perbaikan kualitas fisik silase campuran kulit buah kakao dan kulit buah nanas dengan kombinasi yang berbeda meliputi; pH, bau, warna, tekstur dan keberadaan jamur.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.